

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantung akademik yang berfungsi sebagai penyedia, pengelola, dan penyebar informasi guna mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Sutarno, 2006). Di era digitalisasi saat ini, akses terhadap informasi beralih secara masif ke ranah elektronik (Sobirin, Hanafi, Hendra, Ari & Sari, 2023). Meski demikian, keberadaan sumber informasi cetak seperti buku teks, jurnal fisik, maupun dokumen laporan penelitian orisinal tetap memegang peran krusial (Fahrizandi, 2020). Sumber informasi cetak memiliki keunggulan dalam hal kredibilitas, otentisitas, serta kedalaman materi yang sering kali tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh artikel digital yang tersebar bebas di internet (Sulistyo-Basuki, 2017). Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan koleksi cetak tetap menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas layanan sebuah perpustakaan universitas (Darmono, 2017).

H Amran Library merupakan nama perpustakaan pusat Universitas Baiturrahmah, yang pengelolaannya dilaksanakan oleh UPT Pustaka (Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan) Universitas Baiturrahmah, bertanggung jawab memenuhi kebutuhan informasi seluruh civitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa (Unbrah, 2024). Sebagai perguruan tinggi yang memiliki fokus kuat pada bidang kesehatan dan sains, UPT Pustaka dituntut untuk menyediakan literatur cetak yang mutakhir, spesifik, dan valid (Unbrah, 2024). Mahasiswa membutuhkan sumber informasi cetak ini untuk menyelesaikan tugas perkuliahan dan skripsi, sementara dosen memerlukannya sebagai referensi pengajaran, penyusunan modul, serta penelitian ilmiah (Fatmawati, 2015). Keberhasilan perpustakaan ini diukur dari sejauh mana koleksi cetak yang dimilikinya mampu

menjembatani ketidaktahuan pemustaka menjadi sebuah pemahaman pengetahuan yang utuh (Belkin, 1977).

Namun dalam realitasnya, proses pemenuhan kebutuhan informasi ini tidak selalu berjalan linear (Kuhlthau, 1991). Baik dosen maupun mahasiswa sering kali menghadapi hambatan kognitif saat memulai pencarian informasi, sebuah kondisi yang dalam ilmu perpustakaan dijelaskan melalui teori *Anomalous State of Knowledge (ASK)* yang dicetuskan oleh Nicholas Belkin (Belkin, 1977). Teori *ASK* menyatakan bahwa pemustaka mencari informasi justru karena mereka berada dalam situasi ketidakpastian atau mengalami kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*), di mana mereka menyadari adanya kebutuhan informasi tetapi belum mampu mendefinisikan dengan jelas konsep atau kata kunci yang mereka cari (Belkin, Oddy & Brooks, 1982). Mahasiswa tingkat akhir sering kali kebingungan menentukan literatur yang relevan untuk metodologi penelitian mereka, sedangkan dosen kerap menghadapi situasi *ASK* ketika mencari pembandingan teori cetak yang spesifik untuk riset multidisiplin mereka (Rahmi, 2023).

Secara lebih spesifik, Nicholas Belkin melalui teori *ASK* menekankan bahwa fokus utama penelusuran informasi bukan terletak pada bagaimana pemustaka mencocokkan kata kunci (*query*) ke dalam sistem, melainkan pada struktur kognitif pemustaka yang sedang mengalami masalah (Belkin, Oddy & Brooks, 1982). Dalam skema *ASK*, ketika dosen atau mahasiswa menyadari adanya ketidaksempurnaan dalam pemahaman mereka, mereka akan melewati beberapa tahapan kognitif, mulai dari menyadari adanya kebutuhan (*instantiation*), mengeksplorasi gagasan yang belum matang, hingga mencoba merumuskan kebutuhan tersebut secara konkret (Belkin, 1980). Karakteristik utama dari teori ini adalah pengakuan bahwa pemustaka sering kali tidak tahu persis apa yang mereka cari sampai mereka melihat atau membaca sumber informasi tersebut secara langsung (Kuhlthau, 1991). Oleh karena itu, kehadiran fisik sumber informasi cetak di perpustakaan memberikan ruang stimulasi visual

dan kognitif yang mempermudah pemustaka untuk mengenali, membandingkan, dan mengonstruksi kembali pengetahuan mereka yang anomali hingga akhirnya kebutuhan informasi tersebut dapat terpenuhi dengan tepat (Suwarno, 2014).

Berdasarkan pengamatan awal di Perpustakaan H. Amran Universitas Baiturrahmah, fenomena *ASK* ini terlihat ketika dosen dan mahasiswa berinteraksi dengan jajaran rak koleksi cetak (Unbrah, 2024). Banyak pemustaka yang menghabiskan waktu cukup lama di area ruang baca cetak, melakukan browsing manual, atau berkonsultasi secara intensif dengan pustakawan karena strategi pencarian digital mereka di luar perpustakaan belum mampu mengatasi ketidakpastian informasi yang mereka hadapi (Belkin, 1980). Sumber informasi cetak di Perpustakaan H. Amran seperti buku-buku teks kedokteran, kesehatan masyarakat, ekonomi, hingga sains terapan menjadi rujukan fisik yang diandalkan oleh mereka untuk mengonfirmasi dan menstrukturkan kembali pengetahuan mereka yang sempat mengalami anomali tersebut (Suwarno, 2014).

Perpustakaan Haji Amran Universitas Baiturrahmah memiliki koleksi yang cukup banyak, yaitu 2.830 judul dengan total 7.930 eksemplar, termasuk 1.901 judul skripsi cetak yang diklasifikasikan menjadi lima bidang ilmu, yaitu Ilmu Kedokteran, Ilmu Kedokteran Gigi, Ilmu Ekonomi & Bisnis, Ilmu Kesehatan, dan Pendidikan Vokasi. Jumlah skripsi cetak ini sama persis dengan data yang tercatat pada sistem informasi perpustakaan (Repository) menunjukkan bahwa seluruh koleksi skripsi telah terdokumentasi dengan baik secara digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pustakawan, diketahui bahwa buku cetak yang paling sering dipinjam oleh mahasiswa adalah buku-buku pada bidang Metode Penelitian, Farmasi, dan Statistik. Hal ini sejalan dengan latar belakang program studi yang ada di lingkungan universitas, yang sebagian besar berasal dari rumpun kesehatan. Selain itu, pustakawan juga menyampaikan bahwa pengadaan koleksi cetak hanya dilakukan sekali dalam lima tahun, yaitu

bertepatan dengan pelaksanaan akreditasi program studi, dan koleksi yang diadakan hanya terbatas pada buku teks dan skripsi, tanpa adanya penambahan koleksi buku umum (buku non-akademik/bacaan umum). Kondisi ini menyebabkan variasi koleksi yang tersedia menjadi terbatas dan kurang mengikuti kebutuhan serta minat baca pemustaka di luar kebutuhan akademik semata.

Dari segi layanan sirkulasi, proses pencatatan peminjaman buku di perpustakaan ini masih dilakukan secara manual. Akibatnya, data pada sistem menunjukkan jumlah eksemplar yang sedang dipinjam selalu tercatat 0, meskipun transaksi peminjaman tetap berlangsung setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi untuk mencatat aktivitas peminjaman secara otomatis, sehingga data sirkulasi yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Selain itu, data kunjungan pemustaka pada periode Mei–Juli 2026 menunjukkan fluktuasi harian yang cukup tinggi, dengan **jumlah kunjungan terbanyak terjadi pada bulan Juli 2026**, mencapai puncak 80 pengunjung dalam satu hari. Angka ini lebih tinggi dibandingkan puncak kunjungan pada bulan Mei (62 pengunjung) maupun Juni (60 pengunjung). Meningkatnya kunjungan pada bulan Juli diduga berkaitan dengan aktivitas akademik seperti penyelesaian tugas akhir atau masa ujian semester.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun ketersediaan koleksi sudah memadai dari segi jumlah, pengadaan koleksi yang jarang dilakukan (hanya setiap lima tahun) serta terbatas pada buku teks dan skripsi tanpa koleksi buku umum, menjadikan variasi bacaan di perpustakaan kurang beragam. Ditambah lagi dengan sistem pencatatan peminjaman yang masih manual, menyebabkan data sirkulasi yang dihasilkan tidak akurat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem yang mampu mencatat transaksi peminjaman secara otomatis dan terintegrasi, sekaligus menjadi bahan evaluasi

bagi kebijakan pengadaan koleksi agar dapat dilakukan secara lebih berkala dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan umumnya lebih banyak menyoroti aspek statistik sirkulasi atau beralih pada evaluasi jurnal digital (Rahayu, 2020). Masih sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana sisi psikologis pemustaka terutama kombinasi antara dosen dan mahasiswa dalam mengatasi kesenjangan pengetahuannya melalui koleksi fisik (Rahmi, 2023). Mengingat sifat dari teori *ASK* yang berfokus pada pengalaman kognitif dan perilaku personal pemustaka, maka pendekatan deskriptif kualitatif menjadi metode yang paling tepat (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam, melalui wawancara dan observasi langsung, mengenai bagaimana dinamika dosen dan mahasiswa dalam mengenali keterbatasan pengetahuannya hingga akhirnya berhasil memenuhi kebutuhan informasi tersebut lewat sumber cetak di Perpustakaan H. Amran (Moleong, 2017).

Secara operasional, keberhasilan proses *ASK* yang dialami pemustaka pada akhirnya dapat diamati melalui dua indikator lanjutan, yaitu termanfaatkannya koleksi cetak oleh pemustaka dan terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka itu sendiri (Sulistyo-Basuki, 2017). Kedua indikator ini menjadi penanda bahwa proses kognitif pemustaka, mulai dari kesadaran akan kekurangan pengetahuan hingga upaya merumuskan kebutuhan, telah bermuara pada tindakan nyata berupa pemanfaatan koleksi cetak yang pada gilirannya menjawab kebutuhan informasi yang sebelumnya belum terpenuhi (Belkin, 1977). Kedua indikator tersebut menjadi acuan tambahan dalam mengevaluasi sejauh mana H AMRAN LIBRARY berhasil mengantarkan pemustaka dari kondisi anomali menuju pemahaman pengetahuan yang utuh (Darmono, 2017).

Dibandingkan dengan teori perilaku informasi lain, seperti *Information Search Process (ISP)* dari Kuhlthau (1991) atau model *Information Behavior* dari

Wilson (2000), teori *ASK* dipilih dalam penelitian ini karena fokusnya yang spesifik pada titik awal kemunculan kebutuhan informasi, yaitu kesadaran akan kesenjangan pengetahuan (*anomaly*), tanpa mengharuskan peneliti menelusuri seluruh tahapan proses pencarian secara kronologis seperti pada *ISP*, maupun keseluruhan konteks perilaku personal yang kompleks seperti pada model Wilson (Wilson, 1997). Teori *ASK* juga dinilai lebih relevan dibandingkan model penerimaan teknologi seperti *Technology Acceptance Model (TAM)* dari Davis (1989), yang lebih tepat digunakan untuk mengevaluasi penerimaan suatu sistem atau layanan berbasis teknologi, sementara penelitian ini berfokus pada pemanfaatan koleksi cetak yang bersifat fisik dan tidak melibatkan adopsi teknologi tertentu (Rogers, 2003). Dengan demikian, *ASK* dipandang sebagai kerangka yang paling ringkas dan tepat guna untuk menjelaskan bagaimana pemustaka H AMRAN LIBRARY menyadari kebutuhan informasinya hingga memanfaatkan koleksi cetak untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Belkin, 1977).

Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memetakan perilaku pencarian informasi civitas akademika sekaligus mengevaluasi relevansi koleksi fisik yang tersedia. Atas dasar pemikiran inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pemanfaatan Sumber Informasi Cetak H. Amran Library dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Universitas Baiturrahmah (Analisis Teori *ASK* Belkin)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *Anomalous State of Knowledge (ASK)* yang dialami pemustaka (dosen dan mahasiswa), mulai dari kesadaran akan kekurangan pengetahuan hingga kesulitan menyatakan kebutuhan informasi, mendorong mereka mencari sumber informasi cetak di H AMRAN LIBRARY?

2. Bagaimana pemanfaatan sumber informasi cetak H AMRAN LIBRARY dalam memenuhi tujuan pencarian informasi, yaitu mengatasi kesenjangan pengetahuan (*ASK*), sekaligus memenuhi kebutuhan informasi pemustaka Universitas Baiturrahmah?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan sumber informasi cetak H AMRAN LIBRARY?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses *Anomalous State of Knowledge (ASK)* yang dialami pemustaka (dosen dan mahasiswa), mulai dari kesadaran akan kekurangan pengetahuan hingga kesulitan menyatakan kebutuhan informasi, dalam mencari sumber informasi cetak di H AMRAN LIBRARY.
2. Menganalisis pemanfaatan sumber informasi cetak H AMRAN LIBRARY dalam memenuhi tujuan pencarian informasi, yaitu mengatasi kesenjangan pengetahuan (*ASK*), sekaligus memenuhi kebutuhan informasi pemustaka Universitas Baiturrahmah.
3. Mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan sumber informasi cetak H AMRAN LIBRARY.

1.4 Manfaat Penelitian

1. *Manfaat Teoretis*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya terkait kajian pemanfaatan koleksi cetak perpustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif di lingkungan perguruan tinggi swasta.

1. Pengembangan Ilmu Perpustakaan: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya yang berkaitan dengan perilaku pencarian informasi (*information-seeking behavior*) mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi cetak.
2. Penerapan Teori *ASK*: Memberikan kontribusi empiris terhadap penerapan teori *Anomalous State of Knowledge (ASK)* dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi swasta di Indonesia, khususnya di Universitas Baiturrahmah.
3. Referensi Penelitian Mendatang: Dapat menjadi bahan referensi, perbandingan, atau pijakan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa mengenai pemanfaatan koleksi cetak dan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

2. *Manfaat Praktis (Guna Laksana)*

1. Bagi Pengelola H AMRAN LIBRARY (Universitas Baiturrahmah):
Sebagai bahan evaluasi objektif mengenai sejauh mana layanan koleksi cetak telah berhasil memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa, sekaligus memberikan masukan konkret mengenai hambatan yang benar-benar dirasakan oleh pemustaka dalam memanfaatkan layanan tersebut.
2. Bagi Universitas Baiturrahmah: Membantu pihak rektorat atau manajemen kampus dalam mengambil kebijakan terkait alokasi anggaran, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan kualitas literasi informasi di lingkungan kampus demi mendukung capaian akademik mahasiswa.
3. Bagi Pemustaka (Mahasiswa/Dosen): Meningkatkan kesadaran (*awareness*) mengenai pentingnya memanfaatkan koleksi cetak perpustakaan secara optimal untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dalam proses belajar dan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu ruang lingkup substansi dan ruang lingkup lokasi. Secara substansi, penelitian ini mengkaji pemanfaatan koleksi cetak di H AMRAN LIBRARY dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan (*Anomalous State of Knowledge/ASK*) pemustaka, sekaligus hambatan yang dihadapi dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi tersebut. Secara lokasi, penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Baiturrahmah (H AMRAN LIBRARY) yang berkedudukan di Kota Padang, Sumatera Barat, dengan melibatkan mahasiswa, dosen, dan pustakawan/pengelola sebagai informan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai isi penelitian ini, penulisan disusun ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, memuat landasan teori yang relevan, termasuk teori *Anomalous State of Knowledge (ASK)*, kajian mengenai pemanfaatan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian (informan), teknik analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, menyajikan deskripsi objek penelitian dan profil informan, hasil penelitian mengenai pemanfaatan koleksi cetak dan perannya dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan (*ASK*), hambatan yang dihadapi pemustaka, analisis lintas-kasus, serta pembahasan hasil penelitian dikaitkan dengan teori *ASK* dan kerangka pendukung lainnya.

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan hasil penelitian mengenai peran H AMRAN LIBRARY dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan (*ASK*) dan hambatan yang dihadapi pemustaka, serta saran bagi pengelola H AMRAN LIBRARY, pimpinan Universitas Baiturrahmah, dan penelitian selanjutnya.

